

Katalogisasi bahan pustaka menggunakan SLiMS 9 Bulian versi 9.4.2 diTaman Baca Jasindo

¹Novana Noer Alamsyah, ²Evi Nursanti Rukmana, ³Asep Saeful Rohman

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi,
Universitas Padjadjaran

e-mail : novana20001@mail.unpad.ac.id, evi.nursanti.rukmana@unpad.ac.id,
asep.saeful@unpad.ac.id

ABSTRACT

Libraries and other institutions such as TBM (Taman Baca Masyarakat) have a function in providing information needs to the community. Cataloging is the stage of processing collections/library materials that are useful in facilitating the public in terms of information retrieval. With library materials that have been processed properly, users can easily find the source of information they are looking for quickly and precisely. Besides being profitable for users, of course it is also beneficial for the librarians themselves. This study aims to see the condition of the collections in Taman Baca Jasindo and attempt to process the existing collections there. Researchers used descriptive research methods with a case study approach in this study. The research subjects are the founders of TBM and several managers. The object itself is about cataloging library materials at Taman Baca Jasindo using SLiMS 9 Bulian version 9.4.2. Data collection techniques used interview, observation, and literature studies. Research using data analysis techniques includes collecting data, analyzing data, reducing data, presenting, and concluding. The results of the study showed that the collection has not been processed due to limited human resources. For this reason, processing is carried out with the help of the author using SLiMS 9 Bulian version 9.4.2. In this way, the circulation or borrowing and returning of books at Taman Baca Jasindo can begin.

Keywords: *cataloging; slims; collection*

ABSTRAK

Perpustakaan dan lembaga lain seperti TBM (Taman Baca Masyarakat) memiliki fungsi dalam memberikan kebutuhan informasi kepada masyarakat. Katalogisasi merupakan tahap pengolahan koleksi/bahan pustaka yang berguna dalam memudahkan masyarakat dalam hal temu kembali informasi. Dengan bahan pustaka yang sudah diolah dengan baik, pengguna dapat dengan mudah mencari sumber informasi yang dicari dengan cepat dan tepat. Selain menguntungkan bagi pengguna, tentu juga menguntungkan bagi pustakawan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi koleksi di Taman Baca Jasindo dan berupaya mengolah koleksi yang ada disana. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Subjek penelitiannya ialah pendiri TBM serta beberapa pengelola. Objeknya sendiri yaitu mengenai pengatalogan bahan pustaka di Taman Baca jasindo menggunakan SLiMS 9

Bulian versi 9.4.2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, serta studi literatur. Penelitian menggunakan teknik analisis data meliputi mengumpulkan data, menelaah data, mereduksi data, menyajikan, serta menyimpulkan. Hasil dari penelitian didapat bahwa koleksi belum terolah karena keterbatasan sumber daya manusia. Untuk itu pengolahan dilakukan dengan bantuan penulis dengan menggunakan SLiMS 9 Bulian versi 9.4.2. Dengan begitu, layanan sirkulasi atau peminjaman dan pengembalian buku di Taman Baca Jasindo dapat mulai terlaksana.

Kata Kunci: katalogisasi; slims; koleks

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sumber informasi, dimana diartikan sebagai tempat kumpulan dokumen baik itu dalam bentuk cetak maupun noncetak, yang diatur menurut sistem tertentu untuk membantu orang memenuhi kebutuhan informasinya (Sukaesih, 2021). Setiap perpustakaan maupun institusi informasi lainnya mempunyai tugas untuk menyediakan serta mengolah bahan pustaka, hingga koleksi atau bahan pustaka tersebut dapat digunakan dan dirasakan manfaatnya bagi pengguna perpustakaan. Perpustakaan menyediakan kebutuhan informasi bagi pengguna, sehingga perpustakaan harus menyediakankoleksi yang berisi bahan referensi, membekali pengguna dengan pengajaran dan pengetahuan serta fasilitas. Untuk itu, guna mencapai tujuan perpustakaan secara optimal, diperlukan pengolahan yang baik. Salah satu tahapan pengolahan bahan pustaka yaitu kegiatan katalogisasi.

Sistem katalogisasi adalah salah satu proses kegiatan pengolahan bahan pustaka yang sangat penting sebelum digunakan oleh pengguna perpustakaan. Kegiatan katalogisasi dilakukan oleh staff perpustakaan yang berkecimpung di bidang teknis. Umumnya, katalog merupakan representasi singkat dari informasi buku (*a information summary of a book*), sebagai sarana untuk membantu pengguna dalam mencari informasi pengguna. Dalam katalog, terdapat dua informasi yang akan di dapat yaitu deskripsi informasi fisik dan hasil analisis isi bahan pustaka. Melalui katalog, pengguna dapat dengan mudah mengidentifikasi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dan dengan cepat menemukannya tanpa perlu lagi mencari koleksi-koleksi langsung menuju rak buku

Katalogisasi memudahkan dalam temu balik informasi. Artinya, pelayanan pun akan berjalan dengan baik karena hal ini dapat memudahkan orang-orang yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi dalam suatu bahan pustaka. Perpustakaan dikatakan berhasil jika telah memenuhi fungsi dan tugasnya dalam memberikan pelayanan. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan organisasi yang bergerak dibidang layanan.

Penelitian sebelumnya yakni yang dilakukan oleh Ainuddin, yang ditulis dalam skripsinya yaitu “Sistem Pengolahan Bahan Pustaka di Taman Baca Komunitas Cara Baca Makassar”. Peneliti melakukan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pengolahan pada bkoleksi-koleksi di taman baca Komunitas Cara Baca Masyarakat. Hasil penelitian ini didapat yakni belum optimalnya pengolahan pada bahan pustaka dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya SDM dengan kemampuan yang memadai dan kurangnya minat masyarakat terhadap taman baca.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Enal dalam skripsi dengan judul “Analisis Sistem Katalogisasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar”, penelitian ini juga bertemakan proses katalogisasi pada suatu perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana system pengolahan bahan pustaka dengan katalogisasi beserta kendala-kendalanya di perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system katalogisasi yang diterapkan sudah sesuai dengan standard internasional yakni standard ISBD dengan pedoman AACR2. Sedangkan kendalanya yaitu fasilitas yang kurang memadai, internet yang kurang baik, dan staff yang sedikit.

Dengan begitu, penulis melakukan penelitian di bidang yang sama dengan judul “Katalogisasi Bahan Pustaka Menggunakan SLiMS 9 Bulian Versi 9.4.2 di Taman Baca Jasindo” guna mengoptimalisasi fungsi dari taman baca sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, karena sebelum menyajikan bahan pustaka, bahan Pustaka tersebut harus diolah sebelum siap digunakan oleh pengguna yakni masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti

bertujuan ingin mengetahui bagaimana keadaan bahan pustaka di Taman Baca Jasindo. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui system katalogisasi bahan pustaka dengan menggunakan SLiMS 9 Bulian versi 9.4.2. SLiMS 9 Bulian versi 9.4.2 ini menjadi suatu kebaruan dalam penelitian daripada penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu objek tertentu terkait dengan peristiwa yang terjadi (Koentjaraningrat, 2012). Begitu juga menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang mengikuti filsafah *postpositivisme* yakni penelitian dengan kondisi objek alamiah, dengan instrument kunci dipegang oleh peneliti, teknik pengumpulan data dengan cara trigulasi atau penggabungan, dan hasil penelitian yang lebih menonjolkan makna dibandingkan generalisasi, sehingga data-data yang didapat berupa fakta bukan rekayasa. Maka secara deskriptif dan berkaitan dengan tema, metode ini menjelaskan gambaran mengenai keadaan bahan pustaka dan penerapan sistem katalogisasi bahan pustaka menggunakan SLiMS 9 Bulian versi 9.4.2 di Taman Baca Jasindo.

Pendekatan studi kasus merupakan metode pendekatan yang dipilih pada penelitian ini. Pendekatan studi kasus merupakan metode pendekatan penelitian terhadap suatu individu atau institusi dengan daerah subyek yang lebih spesifik dan dilakukan secara intens dan rinci, alasan studi kasus ini dipilih yaitu untuk mengetahui secara mendalam mengenai latar belakang keadaan serta interaksi lingkungan suatu objek penelitian yang sedang diteliti (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 November 2021 hingga 6 Desember 2021 berlokasi di Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Subjek penelitian yakni informan pada penelitian ini merupakan ketua sekaligus pengelola Taman Baca Jasindo sendiri yaitu Ilham Maulana Malik Fajar, serta

salah satu staff yang bertugas. Objek penelitiannya sendiri yaitu mengenai pengatalogan bahan pustaka di Taman Baca jasindo menggunakan Slims 9.4.2. Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini karena ingin menggambarkan fenomena yang diteliti yakni terkait dengan objek penelitian.

Penggunaan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta studiliteratur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data, menelaah data, mereduksi data, menyajikan, serta menyimpulkan. Teknik uji validitas dengan menggunakan teknik triangulasi data, yang artinya penelitian ini dikuatkan dengan melakukan pengkajian- pengkajian literatur sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian. Secara keseluruhan, penggunaan teknik ini ialah bertujuan untuk saling melengkapi, menguatkan dan memperoleh data yang akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

International Standar Bibliographic Description (ISBD)

ISBD atau singkatan dari *International Standard Bibliographic Description* merupakan kumpulan aturan yang diciptakan oleh IFLA atau *International Federation of Library Association and Institution*. ISBD digunakan untuk menghasilkan deskripsi bibliografi dalam bentuk standar yang mudah dipahami manusia, terutama untuk keperluan bibliografi pada bahan pustaka atau katalog perpustakaan. Versi ISBD pertama kali dirilis pada tahun 2007 dan direvisi pada tahun 2011. Dalam versi terbaru, ISBD membagi standarnya menjadi beberapa jenis, yaitu monografi, publikasi monografi lama, bahan gambar, serial, koleksi elektronik, koleksi *non-book*, serta music cetak.

Terdapat empat karakteristik bibliografi menurut ISBD berdasarkan ciri fisiknya, diantaranya yaitu :

- a. ISBD (M), yakni standar yang diterapkan untuk bahan buku (*monograf*)
- b. ISBD (S), yakni standar yang diterapkan untuk terbitan berseri (*serials*)
- c. ISBD (CM), yakni standar yang diterapkan untuk bahan kartografi

(*cartographic materials*)

- d. ISBD(NBM), yakni standar yang diterapkan untuk bahan nonbuku (*non-book materials*)

Selain karakteristik di atas, adapun delapan daerah/area tersusun untuk bahan pustaka yang diolah, yang setiap daerahnya terkandung beberapa unsur. Delapan daerah deskripsi bibliografi tersebut yaitu :

1. Daerah judul dan pernyataan tanggung jawab. Pada bahan pustaka dapat ditemui judul utama yang terdapat pada cover judul sejajar, dan anak judul. Pernyataan tanggung jawab merupakan daerah dimana tuliskan orang-orang yang terlibat pada pembuatan bahan pustaka seperti penulis, penyunting, penerjemah, dan lain-lain.
2. Daerah edisi. Pada daerah edisi, dicantumkan edisi atau keterangan cetakan yang sesuai dengan yang tercantum pada bahan pustaka.
3. Daerah keterangan koleksi khusus. Pada daerah ini dikhususkan untuk bahan *non- book*.
4. Daerah data terbit. Pada daerah ini dicantumkan keterangan penerbitan yaitu meliputi lembaga penerbit, kota terbit, dan tahun terbit
5. Daerah deskripsi fisik. Pada daerah ini dicantumkan informasi mengenai fisik bahan pustaka, misalnya pada bahan pustaka berupa buku deskripsi fisiknya meliputi keterangan jumlah halaman, ukuran, ilustrasi dan keterangan lampiran dengan ditulis secara singkat.
6. Daerah seri. Daerah ini memuat keterangan seperti judul seri yang terdapat pada bahan pustaka.
7. Daerah catatan. Pada daerah ini memuat keterangan khusus untuk memperjelas deskripsi bahan pustaka seperti catatan khusus atau abstrak.
8. Daerah nomor standar ISBN. Pada daerah ini dicantumkan nomor ISBN yang terdapat pada bahan pustaka.

Konsep Data, Informasi, dan Pengetahuan

Dari Ati, Sri, dkk dalam Modul 1 Dasar-Dasar Informasi, definisi data ialah

deskripsi atau perlambangan dari suatu kejadian dalam dunia nyata yang mengandung suatu nilai-nilai tertentu, biasanya diperoleh dari hasil suatu observasi (Pendit, 1992). Begitu juga dengan Ralston & Reilly (Chamidi, 2004: 314) yang menyatakan bahwa data merupakan fakta diperoleh dari hasil suatu observasi terhadap suatu peristiwa alam. Data dikatakan sebagai suatu hal yang masih mentah, atau belum tercipta suatu informasi didalamnya

Secara umum, informasi adalah segala sesuatu yang dikomunikasikan manusia melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Kata "informasi" memiliki tiga arti. Pertama, informasi sebagai sebuah proses. Dengan kata lain, informasi mengacu pada aktivitas yang menghasilkan informasi. Kedua, informasi adalah pengetahuan. Dengan kata lain, informasi mengacu pada segala sesuatu yang tak terbatas, tak tersentuh atau abstrak di dunia (entitas). Informasi akan menghasilkan makna yang berbeda dan bahkan bercabang-cabang oleh penerima informasi. Dalam suatu komunikasi, informasi akan dimaknai secara berbeda antarapengirim dan penerima. Hal ini karena menurut isi dan makna pesan yang diterima, informasi dianggap sebagai sesuatu yang diabstraksikan dari pikiran manusia. Ketiga, informasi adalah objek atau realisasi dari pengetahuan. Dengan kata lain, informasi dianggap sebagai sesuatu yang nyata yang dapat dirasakan oleh indera manusia.

Berhubungan dengan sistem informasi, informasi adalah kumpulan data terstruktur yang dikomunikasikan kepada orang lain, definisi lain mengenai informasi yaitu 1) *information as a thing* (informasi sebagai suatu benda) dan 2) informasi sebagai suatu hal yang abstrak (Teskey dalam Pendit, 1992). Gordon B. Davis (1999: 28) juga mendefinisikan informasi dari perspektif sistem informasi. Dalam pandangannya, informasi adalah data yang diproses untuk membuatnya bermakna dan membantu membuat keputusan saat ini atau masa depan bagi penerimanya. Demikian pula menurut Oxford English Dictionary, informasi dapat diceritakan atau dijelaskan (*that of which is apprised or told*), intelijen (intelligence) dan berita (news) (Zorkoczy, 1998: 9).

Informasi dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, didefinisikan sebagai berikut.

“Keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik dan nonelektronik”.

Mengenai kualitas informasi, Buckland (Rivalina, 2004) membagi informasi menjadi tiga kategori, yaitu: a. informasi sebagai proses (*information as process*), yang mempunyai peran untuk menyampaikan, b. informasi sebagai pengetahuan (*information as knowledge*), yaitu hal-hal yang dirasakan dalam informasi-sebagai-proses, yaitu pengetahuan yang disampaikan melalui komunikasi, dan c) informasi sebagai sesuatu (*information as thing*), *information is a object, everything with information value* (Rivalina, 2004). Informasi harus disampaikan sesuai dengan kenyataan, selaras dengan permintaan individu yang tentunya mengharapkan informasi yang akurat. Informasi juga harus cukup *up-to-date*. Selain itu, informasi harus memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti oleh penerima informasi.

Terdapat sepuluh sifat informasi yang menjadikan informasi tersebut bernilai (Davis dalam Burch & Strater, 1999) yaitu *accessibility* (aksesibilitas), *comprehensiveness* (kelengkapan), *accuracy* (ketepatan), *appropriateness* (kecocokan), *timeliness* (ketepatan waktu), *clarify* (kejelasan), *flexibility* (fleksibilitas), *verifiability* (terbukti), *freedom from bias* (bebas dari sangkaan), dan *quantifiable* (terukur).

Selain data dan informasi, ada juga yang dinamakan pengetahuan. Pengetahuan adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk memahami dunia. Dunia dapat diubah-ubah sesuai dengan banyaknya informasi yang masuk dan diterima. Seseorang dengan orang yang lain dengan informasi yang sama dapat menghasilkan paham atau pengetahuan yang berbeda. Dengan begitu, data dan informasi merupakan bagian utama untuk membangun dan mendorong segala macam kegiatan di bidang IPTEK.

Teskey (Pendid, 1992: 80—81) mengemukakan bedanya konsep data, informasi, dan pengetahuan seperti berikut.

“Data adalah hasil dari observasi langsung terhadap suatu kejadian. Ia merupakan entitas (entity) yang dilengkapi dengan nilai tertentu. Entitas ini merupakan perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata. Data ini bisa disimpan dalam bentuk lebih konkret, misalnya dalam bentuk tertulis, grafis, elektronik, dan sebagainya. Sementara itu, informasi adalah kumpulan data yang terstruktur untuk memperlihatkan hubungan-hubungan entitas di atas. Pengetahuan adalah model yang digunakan manusia untuk memahami dunia dan yang dapat diubah-ubah oleh informasi yang diterima pikiran manusia.”

Perpustakaan Lembaga Pengelola Pengetahuan

Perpustakaan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan telah memberikan kontribusi yang besar bagi pengungkapan informasi ilmu pengetahuan sebagai inti bagi kehidupan manusia. Perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang mengandung informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan IPTEK. Namun tidak hanya dalam hal akademik saja, perpustakaan menampung berbagai informasi non-akademik untuk menunjang kebutuhan masyarakat di berbagai bidang baik itu profesi, minat, dan sebagainya.

Perpustakaan sebagai lembaga informasi juga mengemban fungsi dalam memberikan layanan yang baik dalam memberikan sumber pengetahuan dalam bentuk apapun sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan begitu perpustakaan harus bersinergi dalam membentuk layanan yang prima kepada masyarakat. Pemberian layanan harus diusahakan optimal, sehingga fungsi dari perpustakaan berjalan semestinya. Perpustakaan harus menyediakan dan memberikan layanan dalam penyajian bahan pustaka, terutama bahan pustaka untuk kepentingan IPTEK, penelitian, dan pendidikan.

Keberadaan perpustakaan merupakan hal urgensi di tengah kondisi darurat membaca masyarakat Indonesia saat ini. Masih banyak masyarakat yang

tidak tertarik membaca buku apalagi mengunjungi perpustakaan. Sehingga tingkat literasi masyarakat Indonesia saat ini sangat rendah. Menurut informasi data terbaru dari hasil survei oleh PISA (Program for International Student Assessment) pada 2019 dipublikasikan oleh OECD (Organization for Economic Co-operation and Development), berkaitan dengan tingkat literasi, Indonesia berada pada ranking ke 62 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tingkat literasinya sangat rendah, karena berada pada urutan 10 negara terbawah. Masyarakat Indonesia kini masih sering menelan sebuah informasi mentah-mentah, tanpa ditelusuri lebih jauh dan relevan. Maka dari itu, peran perpustakaan masih sangat diharapkan untuk mengubah keadaan ini, hanya saja perlu diadakannya inovasi agar masyarakat dapat tertarik untuk memperkaya informasi dari perpustakaan dengan cara yang lebih mudah, efektif, dan efisien.

Konsep Analisa Subyek

Suatu kegiatan untuk menentukan subyek utama dalam sebuah bahan pustaka disebut sebagai analisa subyek. Seorang penganalisis subyek harus mengetahui isi dari bahan pustakatersebut agar diketahui subyeknya, mulai dari analisis dari judul, daftar isi, kata pengantar, abstrak dan mungkin membaca seluruh isi buku jika diperlukan. Analisa subyek dilakukan guna memberikan nomor klasifikasi pada suatu bahan pustaka yang diolah.

Dalam menganalisis subyek, agar dapat membantu memudahkan dalam penentuan subyek, terdapat tiga hal yang harus dipahami yakni jenis konsep, jenis subyek, dan urutan sitasi.

1. Jenis Konsep

Jenis konsep dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Disiplin ilmu, terdapat dua kategori yakni :
 - 1) Disiplin fundamental, yakni suatu istilah untuk menyatakan suatu bidang atau cabang ilmu pengetahuan.
 - 2) Sub disiplin, yaitu cabang-cabang dari suatu ilmu pengetahuan, sub disiplin digunakan untuk menunjang disiplin fundamental.
- b) Fenomena, yaitu “benda” atau “wujud” yang melengkapi suatu disiplin

ilmu.

- c) Bentuk, yaitu cara penyajian suatu subyek. Bentuk tersebut dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu bentuk fisik, bentuk penyajian, dan bentuk intelektual.

2. Jenis Subyek

Jenis subyek terbagi menjadi empat, yaitu : :

- a) Subyek dasar (*basic subject*), yaitu dokumen yang membahas satu disiplin ilmu/sub disiplin atau bidang spesialisasi secara umum.
- b) Subyek sederhana (*simple subject*), yaitu dokumen yang terdiri dari satu subyek dasar dengan satu fokus dari suatu faset. Faset adalah sekelompok fenomena yang dikaji oleh suatu disiplin ilmu dan memiliki ciri khas. Sedangkan fokus merupakan anggota dari satu faset.
- c) Subyek majemuk (*compound subject*), yaitu dokumen yang terdiri dari satu subyek dasar dengan fokus-fokus dari dua faset atau lebih.
- d) Subyek kompleks (*complex subject*), yaitu dokumen yang mengandung dua subyek dasar yang saling interaksi antara satu dengan yang lainnya. Untuk menentukan subyek mana yang akan diutamakan dalam suatu subyek kompleks perlu terlebih dahulu diketahui hubungan interaksi antara subyek tersebut, yang disebut dengan istilah “fase”. Terdapat empat fase :
 - 1) Fase bias, adalah suatu subyek yang disajikan untuk kelompok tertentu. Jadi yang diutamakan adalah subyek yang akan disajikan.
 - 2) Fase pengaruh, yaitu bila dua atau lebih subyek dasar saling mempengaruhi antara satu sama lain. Subyek yang diutamakan adalah subyek yang dipengaruhi.
 - 3) Fase alat, yaitu suatu subyek yang digunakan sebagai alat untuk menjelaskan atau membahas subyek lain. Maka subyek yang diutamakan adalah subyek yang dibahas atau subyek yang dijelaskan.
 - 4) Fase perbandingan, yaitu jika dalam suatu dokumen terdapat

berbagai subyek tanpa ada hubungannya antara satu dengan yang lainnya. Adapun dalam menentukan subyek mana yang diutamakan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu :

- Pada subyek yang dibahas lebih banyak
- Pada subyek yang disebut/dibahas pertama kali
- Pada subyek yang erat kaitannya dengan jenis perpustakaan atau pemakai perpustakaan tersebut.

3. Urutan Sitasi

Urutan sitasi ini dicetuskan oleh Ranganathan untuk memperoleh suatu urutan yang baku dan sistematis dalam penentuan subyek dan nomor klasifikasi. Terdapat lima faset mendasar yang dikenal dengan sebutan P-M-E-S-T, yaitu *Personality-Matter- Energy-Space-Time*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Taman Baca Jasindo

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan bagian dari perpustakaan yang merupakan sumber informasi, yang biasanya terdapat di daerah-daerah lingkungan sekitar masyarakat. Taman baca masyarakat sangat berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang literat. Hal ini selaras dengan fungsi TBM sendiri yaitu sebagai sumber informasi IPTEK serta kebudayaan guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk kebermanfaatan masyarakat.

Dari Habe dan Ahiruddin (2017), dikutip dari Savitri, Regina, dkk (2020), terkait adanya Taman Baca Masyarakat terkandung dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (4) mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa satuan pendidikan non-formal meliputi lembaga pelatihan, kursus, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), kelompok belajar, majelis taklim, serta satuan pendidikan lain yang sejenis. Dari sinilah TBM diharuskan hadir dan

berkembang, hal ini berdasarkan pada tujuan untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia pada poin Kesejahteraan Umum dan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa berdasarkan UUD 1945 (Savitri et al., 2020).

Berawal dari kepedulian mahasiswa terhadap rendahnya minat baca masyarakat Banjarsari, Ciamis, Kang Ilham bersama dengan teman-temannya berkeinginan untuk mengatasi hal tersebut dengan cara menciptakan komunitas literasi yang dinamai Komunitas Teras Senja. Awalnya komunitas ini membuka layanan literasi hanya dengan menggelarkan tempat di Alun-Alun Banjarsari karena terbatas dengan keuangan yang sangat minimal. Kegiatan ini dilaksanakan selama setengah tahun. Namun karena keuangan yang tidak memadai dan setiap orang mulai mempunyai kesibukan pekerjaan masing-masing, kegiatan inipun terhenti. Kang Ilham, dengan inisiatifnya, mendirikan lagi kegiatan literasi tersebut yang kali ini bertempat dirumahnya. Ia mengumpulkan anak-anak dirumahnya untuk belajar seperti membaca buku, menggambar, mengaji, dan sebagainya. Ia mencari-cari buku di media sosial, niat awal membeli namun akhirnya ia menerima bantuan donasi buku dari sebuah yayasan. Beruntungnya lagi, yayasan tersebut juga menawarkan untuk membantu membangun bangunan taman baca dengan cuma-cuma. Dengan proses selama 6 bulan dari November 2020 sampai April 2021, terciptalah Taman Baca Jasindo. Meskipun hanya sebagai seorang masyarakat biasa dan juga seorang mahasiswa, Kang Ilham berhasil membangun Taman Baca Jasindo sebagai mimpinya untuk mengabdikan kepada masyarakat. Taman Baca Jasindo berdiri pada bulan April 2021 oleh para pemuda daerah sekitar yang sekaligus mahasiswa dengan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap literasi anak-anak di lingkungan sekitarnya. Berdirinya Taman Baca Jasindo ini membawa banyak perubahan terhadap lingkungannya, banyak anak yang datang untuk membaca buku. Di Taman Baca Jasindo ini, selain disediakan tempat untuk membaca buku, juga disediakan fasilitas edukasi gratis secara rutin. Visi dan misi Taman Baca Jasindo ini yaitu membahagiakan dan mengedukasi anak. Meskipun dikhususkan untuk anak, walaupun begitu taman baca ini jugaterbuka untuk umum. Taman baca terbuka setiap hari untuk layanan membaca buku

Maka selaras dengan cerita singkat berdirinya Taman Baca Jasindo, pengertian TBM ialah sebuah tempat akses layanan informasi untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang keilmuan yang didirikan baik oleh masyarakat maupun pemerintah setempat (Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat, 2006:9). Sutarno (2008:127) mengemukakan pula bahwa TBM lebih tepatnya disebut sebagai perpustakaan berbasis komunitas (*community based library*) dengan pengelolaan yang lebih sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat sekitar (Saepudin and Mentari, 2016). Fungsi Taman Baca Masyarakat dalam buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006:2) ialah, 1) sebagai media pembelajaran/edukasi bagi masyarakat khususnya anak, untuk dapat belajar mandiri dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, terutama program keaksaraan; 2) sebagai sumber informasi dari berbagai sumber bahan pustaka yang sesuai informasi yang dibutuhkan masing-masing masyarakat; 3) sebagai sumber *research*/penelitian (studi kepustakaan) dengan memanfaatkan sumber informasi atau bahan pustaka yang ada, 4) sebagai sumber referensi yang menyediakan berbagai bahan terkait untuk pemenuhan kegiatan pembelajaran serta kegiatan akademik lainnya; 5) sebagai sumber rekreasi dengan menyediakannya bahan pustaka yang bersifat menghibur untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik sekaligus bermanfaat untuk pengguna memanfaatkan waktu kosongnya (Saepudin & Mentari, 2016)

Katalogisasi Bahan Pustaka di Taman Baca Jasindo Menggunakan SLiMS 9 Bulian Versi 9.4.2

Untuk memaksimalkan fungsinya, suatu TBM juga harus mengolah semua bahan pustaka/koleksi layaknya seperti di perpustakaan. Layanan di TBM tidak berbeda dengan pelayanan di perpustakaan, sebagaimana fungsinya sebagai lembaga sumber informasi. Dengan begitu, pengatalogan di dalam suatu TBM harus dilakukan dengan baik. Di Taman Baca Jasindo sendiri, karena merupakan suatu lembaga taman baca yang baru, koleksi atau bahan pustaka disana belum terolah. Bahan pustaka berupa buku yang terjajar di rak belum terdapat call number dan kartu katalog yang tertempel sebagai identitas buku.

Taman Baca ini dibangun oleh para pemuda yang bukan dari bidang perpustakaan, sehingga pengelola TBM tersebut tidak dapat melakukan pengolahan pada bahan pustaka yang tersedia. Untuk itu, proses pengolahan dibantu oleh penulis. Di TBM tersebut terdapat berbagai macam jenis bahan pustaka. Terdapat buku referensi, berbagai macam *textbook*, novel, kamus,

buku anak, buku dongeng, buku agama, dan lain sebagainya.

Penulis disini menggunakan SLiMS 9 Bulian versi 9.4.2 dalam melakukan pengolahan bahan pustaka. SLiMS (*Senayan Library Management System*) adalah *software* system otomasi perpustakaan dengan sumber terbuka (*open source*). SLiMS dirancang dengan berbasis web *multiplatform* untuk skala kecil maupun besar dan dapat digunakan secara gratis. SLiMS pertama kali dirilis dan diterapkan oleh Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional. SLiMS dikembangkan dengan menggunakan web server *Apache*, bahasa standard *browser* HTML, bahasa pemrograman *PHP* dan DBMS *MYSQL* dengan *Git control version*

SLiMS dibangun berdasarkan standar internasional, yakni ISBD sebagai standard deskripsi bibliografi, dan pedoman AACR2. SLiMS memiliki beberapa keunggulan dalam fitur layanan, salah satunya yaitu layanan protokol Z39.50. Z39.50 adalah protokol untuk *client* dan *server* dengan menggunakan standard internasional guna dijadikan penelusuran dan temu balik informasi antar computer dengan jaringan internet (Azwar, 2013). Selain itu, juga terdapat layanan Peer to Peer (P2P Service). Layanan P2P adalah layanan yang dapat digunakan untuk *copy* katalog dari sesama pengguna SLiMS. Layanan Z39.50 dan P2P sama-sama berfungsi dalam melakukan *copy cataloguing*, namun bedanya terdapat pada sumber katalog yang di *copy*. Di SLiMS juga terdapat layanan mencetak label dan barcode yang nantinya dapat dipasang pada buku.

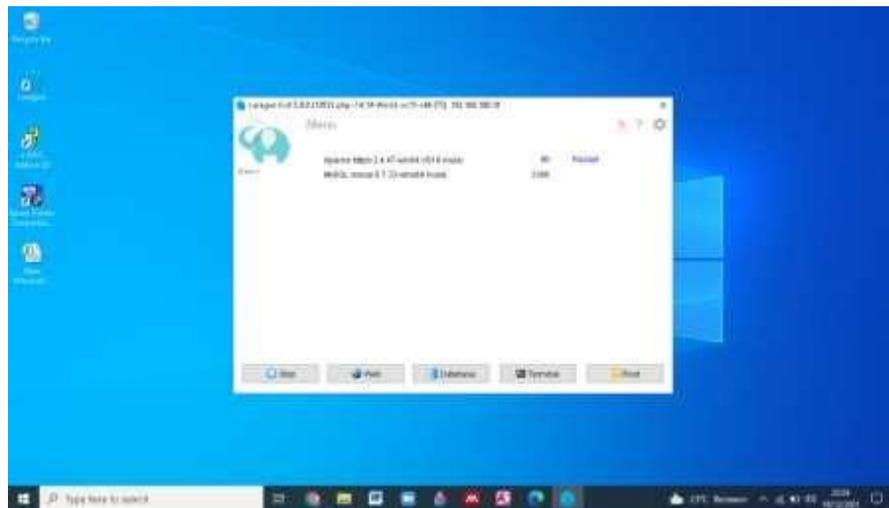
Terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam kegiatan katalogisasi bahan pustaka Taman Baca Jasindo melalui SLiMS, yaitu :

1. Persiapan *hardware*

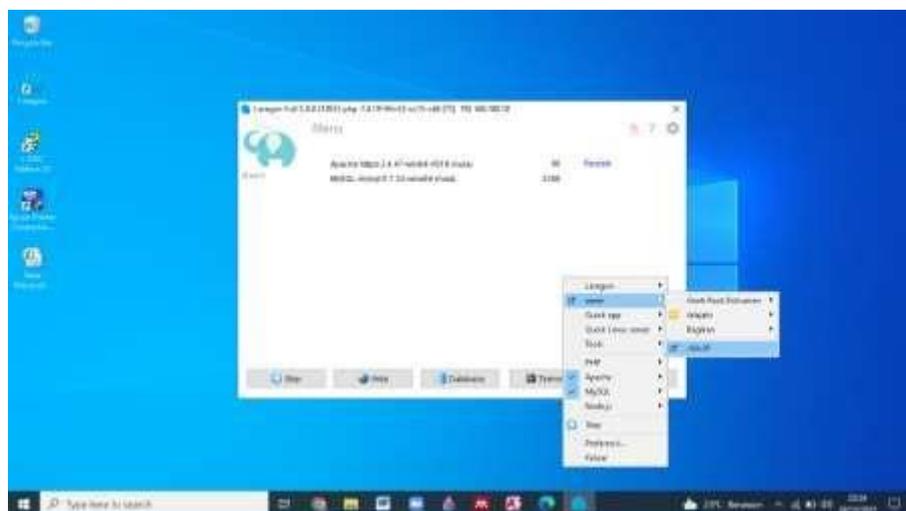
Persiapan *hardware* yaitu berupa computer atau laptop yang dapat digunakan untuk penginstalan *software* yang akan digunakan.

2. Persiapan *software*

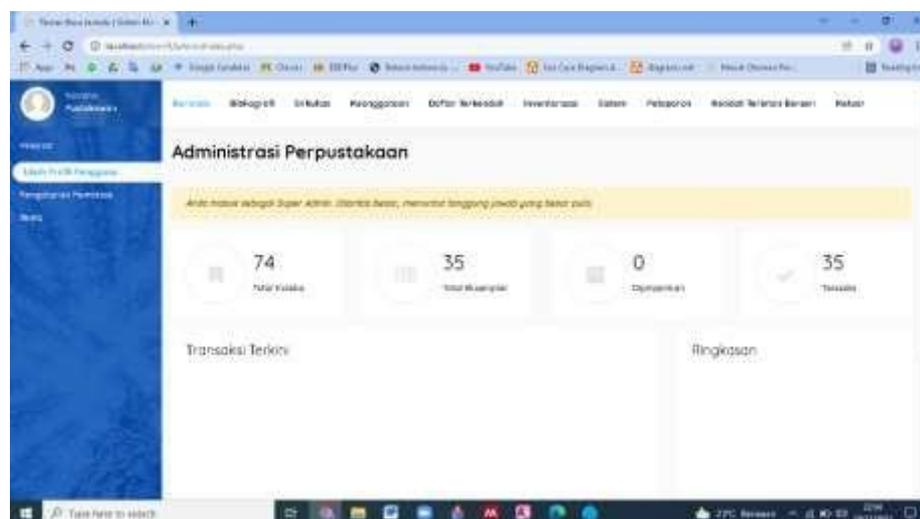
Setelah perangkat komputer atau laptop sudah tersedia, selanjutnya menginstal *software* Laragon dan SLiMS. Laragon adalah *universal development environment* portabel untuk PHP, yang merupakan bahasa pemrograman pada SLiMS. Laragon merupakan *software* yang dijadikan *server* khusus untuk mengakses SLiMS. Setelah laragon diinstal dan dijalankan, kaitkan Laragon tersebut dengan SLiMS, sehingga SLiMS dapat diakses.



Gambar 1 Laragon setelah dijalankan



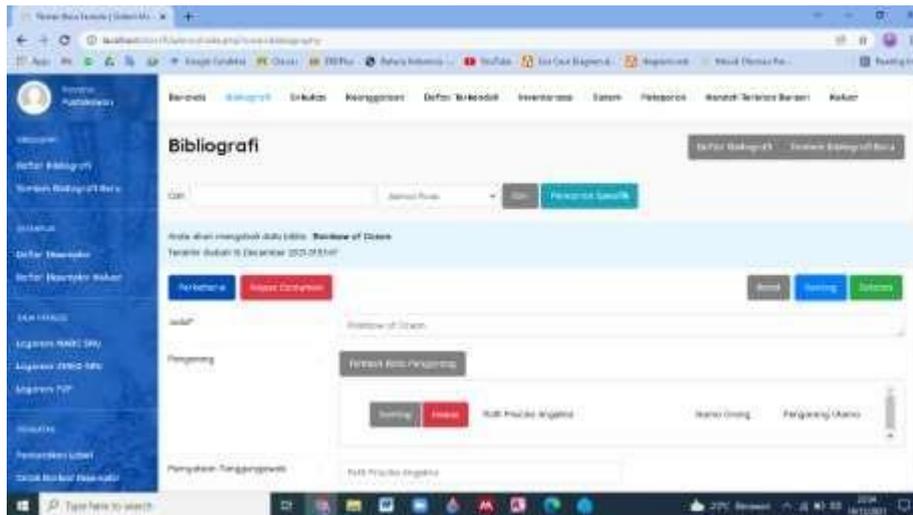
Gambar 2 Laragon setelah dikaitkan dengan SLiMS



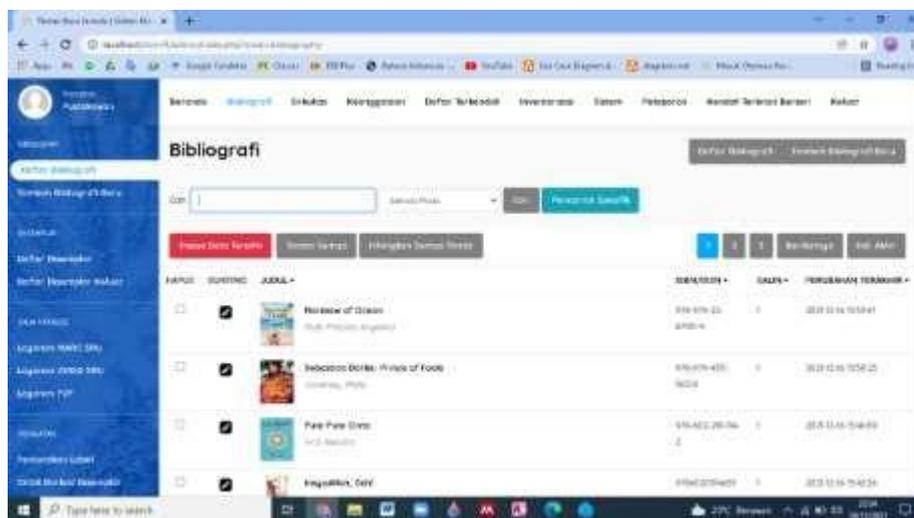
Gambar 3 SLiMS setelah dibuka dan login

3. Menginput data-data bibliografi buku ke SLiMS

Data-data yang diinput yaitu mencakup daerah-daerah deskripsi bibliografi yaitu daerah judul dan pernyataan tanggung jawab; daerah edisi; daerah keterangan data khusus; daerah tempat terbit, penerbit, dan tahun terbit; daerah deskripsi fisik; daerah seri; daerah catatan; serta daerah nomor standard ISBN.



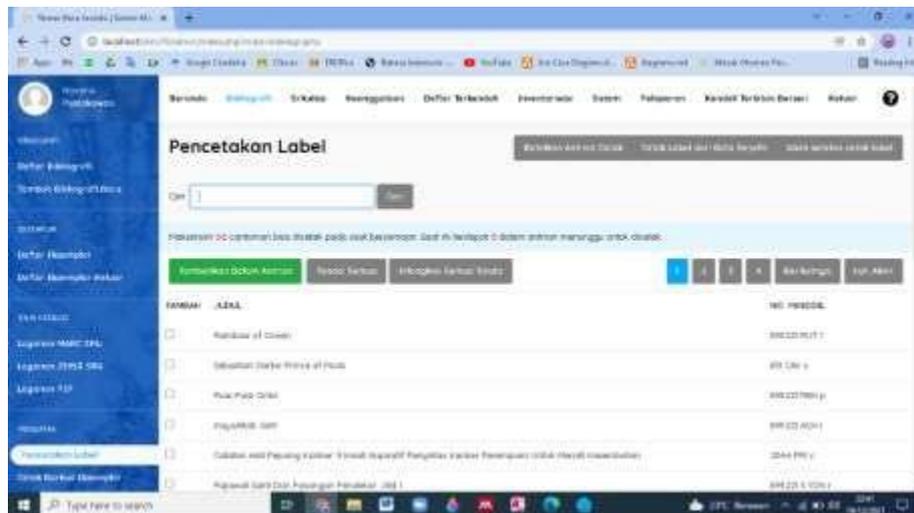
Gambar 4 Proses input data bibliografi bahan pustaka



Gambar 5 Daftar bibliografi yang telah di input datanya

4. Menyiapkan alat pencetak

Alat pencetak yang dimaksud seperti printer. Alat cetak ini digunakan untuk mencetak label, barcode, dan kartu katalog melalui menu yang tersedia.



Gambar 6 Mencetak Label

SIMPULAN

Taman Baca Jasindo sebagai salah satu lembaga layaknya perpustakaan yang bergerak di bidang layanan, hendaknya memiliki koleksi yang terolah dengan baik. Mulai dari pelabelan, *barcode*, kartu katalog, hingga kartu peminjaman koleksi. Salah satu tahap pengolahan bahan pustaka yang sangat penting yaitu kegiatan katalogisasi. Namun karena Taman Baca Jasindo masih sangat baru dan pengelola pun kurang ahli di bidang perpustakaan, koleksi pun masih belum terolah. Untuk itu, pengolahan baru terlaksana dengan bantuan dari penulis. Katalogisasi ini dilakukan melalui SLiMS 9 Bulian versi 9.4.2. Hal ini dikarenakan SLiMS memiliki kelebihan yang dapat memudahkan pengguna untuk penelusuran dan temu balik informasi, serta pengelola dalam menginput data. Dimulai dengan persiapan *hardware* berupakomputer atau laptop, serta *software* yaitu Laragon dan SLiMS, kegiatan menginput data pun dapat dilakukan. Input data bahan pustaka dilakukan secara satu persatu. Setelah data di input, bagian label, barcode, kartu katalog, dan kartu peminjaman juga dapat dicetak secara langsung melalui menu yang tersedia di SLiMS. Saran penulis

untuk peneliti selanjutnya yaitu mengembangkan penelitian di bidang katalogisasi berupa penginputan data bahan pustaka noncetak dengan menggunakan SLiMS versi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2021). Rancangan Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Web dengan Menggunakan “Slims 9.0” Pada politeknik Pariwisata Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, 7(1), 32-37. <https://doi.org/10.35329/jiik.v7i1.183>
- Enal, E. (2018). *Analisis Sistem Katalogisasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Enang, U. U. (2008). The use of International Standard Bibliographic Description (ISBD) and the quality of books published in Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 2008(MAR.).
- Ermawelis, E. (2018). Teknologi Informasi untuk Perpustakaan, Pusat Dokumentasi dan Informasi. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1, 11–18. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v0i1.5>
- Grataridarga, N. (2019). Konsep Data, Information, Knowledge dan Wisdom (DIKW) Hierarchy pada Manajemen Kearsipan. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.30829/jupi.v4i1.4839>
- Mufid. (2013). Katalogisasi dan analisis subyek bahan pustaka untuk perpustakaan madrasah. *Pendidikan Dan Pelatihan Pengelolaan Madrasah Se-Kabupaten Jember*, 1–22. <http://repository.uin-malang.ac.id/484/>
- Pranoto, H. M. (2017). Katalogisasi. *Bimtek*, 1–28. <http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=36>
- Purwani, I., & Ginting, M. (2013). Kataloging e-Resources: Ekspansi pustakawan dalam mengolah bahan perpustakaan sumber elektronik. *Media Pustakawan*, 20(1), 19–23. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/897>
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Kwangsan*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i1.34>
- Savitri, R., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saepudin, E. (2020). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Taman Bacaan Masyarakat Jatmika Jawa Barat Menghadapi Covid-19. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 3(2), 266. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i2.1047>

Suharyanto. (2014). Pengelolaan E-Resources dengan AACR2 dan MARC 21. *Visi Pustaka*, 16(3), 198-204. <http://www.lontar.ui.ac.id/detail?id=20408327>

Syukur, A., Mathar, T., & Azwar, M. (2016). Pemanfaatan Fitur Z39. 50 Pada SLiMS (Studi Kasus Di Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin). *Khizanah al- Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(1), 45-56. <http://doi.org/10.24252/kah.v4i1a4>